

PERANAN IBU DALAM KELUARGA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Muhammad Zulfi Khibron¹, Santoso Haryono²

Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indoneia (ISI) Surakarta

¹Email: mintaragakhbron@gmail.com

²Email: santosohar@isi-ska.ac.id

ABSTRACT

*The creation of this final project with the title *The Role of Mothers in the Family as a source of inspiration for the creation of a painting* was created to fulfill the requirements as an art scholar in the Indonesian Art Institute of Surakarta. mothers in educating children at this time, where there are facts faced by teenagers who deviate from existing norms. So that the negative impact of the behavior of teenagers is not widespread, then a mother must go directly to parenting children in shaping children's moral education. In the process of creating this final project through several stages, including the stages of idea creation, formulation of the concept of the creator and the realization of the work. The selected objects are human forms, puppets, dancers and other supporting objects. Processed according to the chosen style, namely figurative expressiveness, coloring using monochrome colors, namely black and white.*

Keywords: Mother, education, painting.

PENDAHULUAN

Keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tuanya. Oleh sebab itu, keluarga mempunyai peranan yang besar dan vital dalam mempengaruhi kehidupan seorang anak, terutama pada tahap awal maupun tahap-tahap kritisnya. Keluarga yang gagal memberi cinta kasih dan perhatian akan menumpuk kebencian, rasa tidak aman dan tindak kekerasan kepada anak-anaknya. Demikian pula jika orang tua tidak dapat mendidik dengan baik atau memberikan contoh/tauladan, maka hal ini akan menyebabkan anak-anak terperosok atau tersesat pada kenakalan remaja dan tindakan yang asusila. Banyak remaja yang hamil di luar nikah,

tawuran antar pelajar, siswa menganiaya gurunya, anak berani membantah orang tua khususnya ibu, bahkan beberapa kasus seorang anak tega membunuh ibu kandungnya sendiri.

Dalam sebuah hubungan kekeluargaan terdapat peran masing - masing anggota keluarga antara lain sebagai berikut :

Ayah sebagai suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman sebagai kepala rumah tangga. Ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peran sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya. Anak melaksanakan peranan psikosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial dan spiritual.

Dari peranan masing – masing anggota keluarga tersebut penulis tertarik pada peran ibu sebagai pendidik. Ibu adalah sosok yang selalu di kagumi dan senantiasa berperan besar dalam perkembangan anak anaknya, mengemban tugas dan tanggung jawab yang teramat besar demi memberikan yang terbaik bagi sibuah hati. Ibu sebagai Pendidik sebagai sumber inspirasi penciptaan karya seni lukis.

Dalam penciptaan seni lukis yang berjudul Peranan Ibu dalam keluarga, penulis ingin menjelaskan di mana seorang ibu memberikan pelajaran kepada anaknya semenjak anaknya masih berada di dalam kandungan sampai akhir hayat, salah satu contohnya ketika ada seorang ibu melakukan aktifitas ketika hamil dia selalu berkomunikasi dengan sibuah hati yang masih didalam kandungan, untuk mengajak dan melakukan hal-hal yang positif. Ibu berperan penting dalam kehidupan sehari-hari termasuk menjadi seorang panutan dan menginginkan hasil didikannya berhasil. Untuk mencapai keutamaan ini seorang ibu harus menanamkan sifat-sifat yang baik dan terpuji terhadap keluarga maupun di kalangan masyarakat sejak dini. Setiap muncul sifat - sifat negatif seperti sombong, congkak, hendaknya mereka harus mengobatinya jika sifat ini di pelihara maka di masa yang akan datang perangnya akan cenderung tidak mau menerima nasihat dan tidak mau terjun dengan kelompok yang baik. Dalam hal ini sering terjadi bukan hanya pengaruh lingkungan masyarakat saja akan tetapi juga keluarga. Untuk mengatasi problema ini seorang ibu harus menjadi tokoh utama untuk mewujudkan suasana harmonis agar menjadi terwujud dalam mendidik anak.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep penciptaan ini adalah pendidik moral dalam keluarga yang diemban oleh seorang ibu dalam membentuk moralitas seorang anak.

Berdasarkan konsep penciptaan tersebut, maka dapat di uraikan beberapa konsep tema sebagai berikut :

- Keikhlasan seorang ibu dalam mendidik

dan membesarkan anak,

- Yang di lukiskan dengan figur penari.
- Pengorbanan seorang ibu untuk memenuhi kewajiban sebagai pendidik anak, yang di gambarkan dengan tokoh wayang sebagai metafor.

Konsep visual dalam penciptaan karya Tugas Akhir terdiri dari tiga bagian yaitu unsur visual, komposisi visual, dan tehnik garap.

Bentuk riset dalam tahap pra penciptaan ini berupa pengalaman empiris seputar persoalan ibu sebagai pendidik yang menjadi sumber inspirasi penciptaan karya seni lukis, kemudian dibuatlah susunan dalam membahas untuk mengacu pada persoalan pribadi, pengalaman sosial, dan dunia pendidikan. Dalam hal ini dilakukan sebuah observasi yang berfungsi sebagai alat perangsang cipta yang didasari munculnya ide pada terciptanya sebuah karya.



Karya fotografi dengan wayang purwa.
Sumber: tokohwayangporwa.blogspot.co.id diakses 04oktober 2009



Karya fotografi dengan objek Penari
Sumber : (Tika, 2015)

PEMBAHASAN

Penciptaan karya berjudul *Nglileng* terdapat figur wanita lengkap menggunakan pakaian dan aksesoris bertangan tiga berkaki empat, dan seorang anak yang di gendong terlihat sedang asik menyusu pada wanita yang seperti menari-nari dengan keikhlasan menjalankan tugas sebagai ibu. Karya terinspirasi dari seorang ibu yang menyusui anaknya sampai tertidur, dari permasalahan yang timbul menyusui sangatlah penting untuk kesehatan dan terbentuknya sifat karakter anak yang di turunkan seorang ibu melalui asi, penulis mengangkat permasalahan yang timbul di era sekarang di mana banyak kalangan wanita yang tidak mau menyusui anaknya dengan asi melainkan dengan susu bubuk karena kekawatirannya akan mengganggu bentuk fisik ibu. Pada karya ini di tampilakn figur seorang ibu dan seorang anak. Terlihat seorang ibu yang sedang menari dan seorang anak yang

menyusu kepada ibunya, ibu yang senang dan menari melukiskan bagaimana keikhlasan seorang ibu yang menurunkan sifat baik kepada anaknya, anak yang digendong sambil menyusu melukiskan tentang kesenangan seorang anak yang kenyang akan sifat baik. Tangan diartikan sebagai sisi buruk seorang ibu yang terkadang lupa akan kewajiban seorang ibu yang menasehati anaknya.



Nglileng, 2017, 180cm x 150cm
Cat akrilik pada kanvas,
(Foto: khibron, 2018)

Pada karya penulis yang berjudul *Mengendalikan Nafsu* terdapat dua figur manusia, hewan berkepala buto, dalam figur manusia memegang benang seolah mengendalikan hewan yang dikendarai tersebut dengan wajah senang, di susul manusia kecil yang menari dengan memegang benang yang satunya. Karya ini terinspirasi dari pendidikan yang diberikan oleh ibu terkait persoalan bahasa (*unggah-ungguh*), keserakahan, sombong, dan iri dengki yang divisualisasikan kedalam karya lukis yang berupa figur wanita, anak dan hewan buas. Sosok seorang wanita yang mengendarai hewan buas pada lukisan penulis yang akan di metaforkan sebagai mahaguru (*ibu*) yang menjinakan hawa nafsu dengan caranya sendiri, dan digambarkan

dengan memegang benang yang mengikat hewan buas tersebut. Dan terlihat seorang anak yang mengikuti ibunya menarik benang.

Makna yang terkandung di dalam karya penulis adalah bagaimana seorang ibu yang mengajarkan dan menanamkan sifat-sifat baik, di lukiskan dengan sosok seorang ibu yang mengendarai buto (hewan buas) dengan benang di tangannya dan seorang anak yang mengikuti ibunya. Tampak pada lukisan seorang ibu mengajarkan bagaimana menangani nafsu yang teramat ganas dengan wajah ceria, dari wajah ibu yang ceria mempunyai makna, nafsu angkara akan mereda jika kita selalu mengingat hal-hal positif seperti berdoa, tersenyum, memberi dan mencintai. Gambar yang tampak menyerupai buto (hewan buas) bermakna nafsu angkara yang bersifat jelek seperti mencela, durhaka, dholim, congkak dan lain-lain. Seorang ibu yang baik pasti senantiasa mengajarkan bagaimana menangani permasalahan (nafsu) yang akan ditiru oleh anaknya, di metaforakan dengan seorang anak yang ikut memegang benang.



Mengendalikan Nafsu, 2018, 180cm x 150cm
Cat acrylic pada Kanvas,
(Foto: Khibron, 2018)

Tampak pada lukisan penulis dua tokoh manusia dan burung, tokoh yang pertama adalah seorang ibu yang sedang duduk di atas burung garuda dengan menlambaikan tangannya dengan wajah yang penuh kerelaan, terdapat burung garuda yang senantiasa mengikuti alur wanita tersebut dan seorang anak yang menari sambil melihat ke arah wanita dengan kesungguhan. Karya terinspirasi dari pengalaman pribadi terkait kerelakan seorang ibu terhadap anaknya yang ingin mencari ilmu dan mengejar cita-cita. Dari pembelajaran yang diberikan oleh ibu seorang anak harus yakin dan percaya bahwa ilmu yang dibekali akan bermanfaat ketika dibutuhkan.



Hijrah, 2018, 180cm x 150cm
Cat acrylic pada kanvas,
(Foto: Khibron, 2018)

Makna yang terkandung dalam karya di atas adalah suasana ketika seorang ibu yang merelakan anaknya yang di metaforakan ibu mengendarai burung garuda, burung garuda tersebut sebagai penggambaran sebuah doa, ilmu, dan harapan agar cita-cita anaknya bisa

tercapai. Anak kecil di dalam karya penulis tampak menikmati wejangan yang diberikan oleh ibunya yang digambarkan anak yang sedang menari dengan raut wajah yang gembira dan yakin.



Semar Meteng, 2018, 200cm x 170cm
Cat Acrylic pada kanvas,
(Foto: Khibron, 2018)

Karya penulis yang berjudul *Semar Meteng* terdapat figur semar dengan raut wajah gembira, kedua tangan di angkat kaki di angkat yang satunya menahan tubuh layaknya seorang penari. Di dalam perut terlihat anak kecil yang memegang kaki dengan memejamkan mata seolah dia sedang bermain layaknya anak kecil. Makna yang terkandung dalam lukisan penulis yang berjudul *semar meteng* adalah, figur semar yang mengerakkan tangan dan kaki di visualkan sebagai ibu, dengan wajah yang gembira mengajak anak yang berada di dalam kandungan untuk melakukan aktifitas yang ibu inginkan. Di dalam kandungan terlihat seorang anak yang memainkan kaki dengan mata yang terpejam, di artikan sebagai sifat setuju

dengan apa yang di perintahkan oleh ibu. arti yang terkandung dalam lukisan penulis adalah, bagaimana kepatuhan kita terhadap orang tua dari kita masih di dalam kandungan maupun sesudah kita lahir dan sampai akhir hayat kita akan selalu patuh pada perintah ibu.

SIMPULAN

Berdasarkan penciptaan karya seni lukis yang telah diprosesi dalam tugas akhir ini berikut dirumuskan beberapa kesimpulannya, yaitu persoalan deteriorasi lingkungan alami menjadi sumber inspirasi penciptaan karya seni lukis tugas akhir atas dasar prinsip kejujuran dalam berkarya seni; bahwa gagasan dari sebuah karya seni haruslah apa yang secara jujur menjadi kegelisahan pribadi.

Peranan Ibu dalam keluarga menjadi sumber inspirasi penciptaan karya seni lukis tugas akhir ini, atas dasar prinsip kejujuran dalam berkarya seni; merupakan ide atau gagasan murni dari kegelisahan pribadi yang secara jujur didapatkan dari pengalaman empiris sebagai anak yang telah mengalami dan merasakan didikan seorang ibu.

Penciptaan karya seni lukis dapat dimaknai secara subjektif sebagai sebuah metode pendokumentasian dari perjalanan (perkembangan) pikiran dan pengalaman batin yang wujud karyanya dapat dimaknai secara intelektual serta dapat dinikmati secara batiniah.

Bentuk- bentuk obyek utama karya kecenderungan mengadopsi bentuk wayang, tarian karena terinspirasi oleh kebudayaan masyarakat Jawa yang masih memegang erat tradisi keseniannya.

Karya seni lukis yang diciptakan menggunakan warna *monocrom* (hitam putih) mempunyai maksud pembelajaran yang di berikan ibu adalah baik dan buruk, benar dan salah, iya dan tidak.

Karya yang diciptakan menggunakan tehnik sapuan, penutup, dan dusel.

Tema-tema sosial, persoalan pendidikan, yang dibahas di dalam tugas akhir penciptaan

ini ditafsirkan dan diterjemahkan berdasarkan sudut pandang personal, maka nilai kebenaran yang terkandung dalam setiap karya tersebut adalah subjektif.

DAFTAR PUSTAKA

Prayitno. 1975. Pelayanan Bimbingan Di Sekolah. Jakarta: GhaliaIndonesia.A.R, Tatang Hidayat. 2009. Inspiring Word.

Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.Muslich, Masnur. 2011.Pendidikan Karakter. Jakarta: PT. Bumi Aksara.Amin, M. Maswardi. 2011.

Pendidikan Karakter Anak Bangsa. Jakarta:Badouse Media.